

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peran penting di sekolah. Sehingga perlu adanya pembaharuan serta inovasi, demi meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi demi mendukung pemertahanan dan minat belajar siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini, mendorong peneliti untuk mengembangkan media pembelajaran yang sesuai terhadap pembelajaran, khususnya di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Tanjungpinang.

Terdapat suatu sudut pandang peneliti dari hasil observasi yang mana, Kemampuan yang dimiliki untuk mengoperasikan media digital, tidak dibarengi dengan kemampuan membuat suatu media pembelajaran berbasis digital. ketidak mampuan guru dalam membuat media pembelajaran berbasis digital menjadi ruang bagi peneliti untuk menciptakan serta mengimplementasikannya di sekolah tersebut. Setelah pasca pandemi, para guru mendapatkan kesempatan untuk mengoperasikan berbagai kanal digital berbasis internet. Oleh karena itu, peneliti mendapatkan kesempatan untuk melakukan inovasi terhadap pemahaman yang sudah dimiliki guru dan pembaharuan yang didukung oleh kemampuan guru.

Media pembelajaran yang kurang menarik akan menjadi tolok ukur bagi guru dalam mencapai kesuksesan pemaparan materi pembelajaran di ruang kelas.

Antara lain seperti salindia yang kurang menarik, video yang terlalu baku dan kaku, buku bacaan yang tidak berwarna dan metode mengajar yang monoton. seperti yang banyak di alami oleh guru, kurangnya kemampuan pemanfaatan teknologi yang menjadi hambatan bagi guru dalam mengembangkan imajinasi siswa dan inovasi diri dalam proses mengajar, pastinya media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman akan menciptakan ruang lingkup belajar yang lebih imperaktif.

Penggunaan metode pada kegiatan belajar merupakan strategi demi mencapai tujuan pembelajaran, guru sebagai tenaga pendidik memiliki peran lebih terhadap hal tersebut. Dengan dibantu oleh berbagai metode serta prasarana mengajar, guru dapat menciptakan suasana yang mendukung peningkatan imajinasi siswa. Serta ditambah dengan kemajuan teknologi yang merupakan suatu kebutuhan pokok bagi umat manusia masa kini, karena pemanfaatan teknologi bertujuan untuk mempermudah pekerjaan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Jaringan nirkabel atau internet adalah contoh konkret pada hal tersebut.

Ketergantungan umat manusia terhadap perkembangan teknologi masa kini, contohnya gawai, yang menjadi pendukung terkuat peneliti untuk menciptakan media pembelajaran berbasis internet. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Suhartono (2019:1) "*Handphone* sudah menjadi kebutuhan hidup sehari-hari disemua kalangan usia, di semua strata kehidupan baik itu orang kaya atau miskin". Hal ini pastinya membantu umat manusia untuk lebih mudah mendapatkan informasi terbaru. Sejalan dengan tujuan peneliti, yaitu

mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi yang akan dimanfaatkan oleh guru dalam mengajar siswa di kelas, demi mencapai tujuan pembelajaran, membangun imajinasi siswa, dan menciptakan suasana belajar yang lebih imperaktif.

Pemanfaatan ruang digital akan lebih menguntungkan guru dalam membuat media pembelajaran. Hal ini, karena guru akan mudah menambahkan serta mengurangi beberapa isi di dalam media pembelajaran demi menyesuaikan terhadap efektivitas kemampuan peserta didik. Dalam hal ini, media digital memiliki suatu peran yang tidak dimiliki oleh media berbasis alat peraga, yang mana sifatnya hanya dapat menampung satu materi pokok dalam satu media. Berbeda dengan media berbasis digital yang mana mampu menampung lebih dari satu materi serta kompetensi dasar dalam satu mata pelajaran.

Sejalan dengan hasil obeservasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap salah satu guru pengampuh, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Tanjungpinang, yaitu Ibu Resti, pada tanggal 18 April 2022, Peneliti mengumpulkan informasi melalui observasi mengenai materi pembelajaran kritik. Selain terhadap guru, peneliti juga melakukan observasi kepada siswa, yaitu M. Reza dan Nur Ahmad, pada 18 April 2022. Hal ini, dilakukan demi mendapatkan informasi yang lengkap dan tepat, siswa merasa bahwasannya guru cenderung menggunakan metode ceramah dan media pembelajaran yang monoton, selain itu pula sistem mencatat dan presentasi dianggap kurang evisien demi menerima materi pembelajaran.

Hasil observasi ini difokuskan pada permasalahan tanya jawab melalui wawancara terhadap siswa, peneliti menemukan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi kritik, dengan alasan “saya angkatan covid 19 kak”. Melalui sebuah pembelaan yang tidak ilmiah, peneliti berspekulasi kurangnya inovasi belajar yang diterapkan kepada siswa selama pasca pandemi covid 19, dan ditemukan peningkatan penggunaan gawai oleh siswa tetapi pemanfaatannya yang kurang tepat. Hal ini, juga mengalihkan eksistensi gawai kepada hal yang kurang penting, membuat siswa merasa mudah menyerah dan cenderung tidak ingin memahami suatu materi pembelajaran contohnya Kritik.

Memilih kelas XII sebagai lokasi penelitian juga dikarenakan cocoklogi terhadap materi pembelajaran yang diampuh pada kelas XII, yaitu Kritik Sastra, sesuai dengan media yang akan dikembangkan oleh peneliti yaitu dengan nama Kritik membangun peneliti berharap siswa/i yang akan menggunakan media tersebut akan semakin bersemangat dan memiliki imajinasi lebih terhadap proses belajar. selain itu dengan memanfaatkan teknologi berupa gawai, ataupun komputer jinjing yang praktis di masa kini, siswa dapat melakukan proses pembelajaran di mana saja dan kapan pun. Maka dari itu media pembelajaran yang memiliki fungsi tepat sasaran akan menciptakan suatu ketercapaian yang diharapkan oleh pendidik.

Membahas kembali pada metode ceramah, yang merupakan metode paling sering digunakan oleh tenaga pendidik, dikarenakan lisan merupakan salah satu pengantar informasi yang dimiliki oleh manusia. Akan tetapi, hal ini membentuk suatu strategi yang kurang efektif bagi siswa, secara tidak langsung hasil

penelitian di atas dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Kritik membangun dalam Materi Pembelajaran Menulis Kritik Sastra Siswa Kelas XII SMA Negeri 5 Tanjungpinang”, membuktikan bahwa Media Pembelajaran berperan penting terhadap pencapaian dalam memaparkan materi pembelajarannya.

Selain permasalahan pada guru, hal yang menjadi fokus peneliti terhadap siswa/i yang juga memiliki kelemahan terhadap sub fokus penelitian, yang mana siswa/i juga belum pernah melakukan suatu aktifitas menulis bahkan melakukan kritik terhadap suatu karya, hal ini dipertegas dengan hasil wawancara terhadap siswa kelas XII IPA dan IPS yang mana mereka hanya mengingat beberapa materi tidak termaksud kritik. Hal ini, dipertegas oleh peneliti dengan memberikan pertanyaan mengenai mata pelajaran lain, yang merupakan bagian dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, dua orang siswa tersebut mengatakan tidak mengetahui dan jarang membahas pelajaran tersebut di dalam kelas bersama guru.

Berdasarkan hal ini, memperkuat peneliti untuk mengambil judul, “Pengembangan Media Pembelajaran Kritik Membangun dalam Materi Pembelajaran Menulis Kritik Sastra Siswa Kelas XII SMA Negeri 5 Tanjungpinang”, demi menciptakan suasana dan inovasi baru bagi imajinasi dan semangat belajar siswa. Peneliti akan memanfaatkan media teknologi yang diberi nama kritik membangun, yang mana media ini pula bertujuan untuk dapat dijangkau melalui gawai serta komputer jinjing pada setiap masing-masing penggunaannya, serta bertujuan untuk mengikuti perkembangan generasi masa kini juga meningkatkan kemampuan guru terhadap perkembangan teknologi global.

Media pembelajaran yang akan peneliti kembangkan memiliki peran terhadap proses pembelajaran, dengan memanfaatkan ruang lingkup yang di gandrungi oleh ramaja masa kini, seperti gawai dan menyajikan berbagai butir menarik yang dapat dinikmati oleh siswa/i di dalam media pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini, pastinya sesuai dengan tahap implementasi terhadap siswa, dengan tujuan mampu memberikan peran terhadap semangat belajar siswa, dan imajinasi atau inovasi baru kepada tingkat kemampuan dan kreativitas guru dalam mengajar.

Media pembelajaran sebagai suatu wadah yang dibentuk demi mencapai tujuan suatu proses belajar, pastinya peneliti juga memperhitungkan manfaat dari media itu sendiri, ditengah gempuran media pembelajaran di berbagai penjuru nusantara. Hal ini, dipikirkan melalui keadaan SMA Negeri 5 Tanjungpinang, sebagai lokasi penelitian, tidak adanya kreatifitas terhadap penggunaan media pembelajaran pada proses belajar, maka hal ini, pastinya tepat dilakukan demi meningkatkan semangat belajar siswa. Khususnya kelas XII SMA Negeri 5 Tanjungpinang, karena kesuksesan suatu pembelajaran juga didukung oleh media pembelajaran yang menarik.

Penelitian ini bertujuan mengembangkan media pembelajaran kritik membangun pada materi Kritik, serta memiliki suatu tujuan yang berdasar kepada silabus sebagai tolok ukur kesuksesan media pembelajaran yang akan di implementasikan kepada siswa, selain itu adanya tujuan pembuatan media pembelajaran untuk menunjang minat belajar siswa dan memudahkan guru dalam menerapkan pembelajaran di dalam kelas. Hal ini, Khususnya pada materi kritik

yang menjadi fokus utama terbentuknya media pembelajaran Kritik membangun, dengan berdasarkan tujuan pembelajaran kritik, serta pencapaian yang telah disusun pada silabus KI dan KD nomor 3.12 dan 4.12 Peneliti memiliki harapan pada media pembelajaran yang mampu membuat siswa membedakan kritik dengan karya tulis lainnya. Menyusun kritik, menganalisis sistematika dan kebahasaan kritik, mengonstruksi kritik, mengidentifikasi kritik, dan mampu membedakan kritik dengan karya tulis lainnya berdasarkan sudut pandang penulis, maka dengan ini peneliti menetapkan ““Pengembangan Media Pembelajaran Kritik membangun Menggunakan *Google Sites* pada Materi Kritik Kelas XII SMA Negeri 5 Tanjungpinang“, sebagai judul penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah pengembangan media pembelajaran kritik membangun menggunakan *google sites* pada materi kritik sastra kelas XII SMA Negeri 5 Tanjungpinang?.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengembangkan media pembelajaran kritik membangun menggunakan *google sites* pada materi kritik kelas XII SMA Negeri 5 Tanjungpinang.

1.4 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Jenis produk yang dikembangkan adalah media berbasis teknologi yang dapat diakses di mana saja dan kapan pun oleh guru dan siswa/i dalam materi bahasa Indonesia sub pembahasan kritik sastra kelas XII. Spesifikasi yang dapat dikembangkan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Beranda, yaitu halaman yang akan menjelaskan tentang media pembelajaran Kritik membangun, serta menjelaskan tujuan KI dan KD dari pembelajaran kritik.
2. Menu, yaitu ada bagian menu akan dibagi menjadi materi, soal, games, ruang belajar bersama, dan evaluasi media pembelajaran.
3. Gambar, yaitu gambar yang akan digunakan adalah bertemakan nusantara yang bertujuan untuk memperkenalkan kebudayaan pada proses mengajar.
4. Pengguna media, yaitu guru dan siswa kelas X SMAN 5 Tanjungpinang.
5. Tulisan, yaitu tulisan memiliki font bernuansa estetik sesuai dengan ciri khas pengguna yang rata-rata adalah generasi Alpa.
6. Kegunaan terdiri atas dua, yaitu sebagai berikut.
 - a. Guru : Sebagai media pembelajaran dalam proses mengajar.
 - b. Siswa : Memudahkan memahami pelajaran.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi guru

Media ini bertujuan untuk memberikan suasana baru dalam proses mengajar guru, selain itu agar memberikan efektivitas dalam menanggapi pemaparan

pelajaran, serta membentuk pencapaian terhadap tolok ukur pencapaian guru dalam paparan pembelajaran.

1. Bagi Siswa

Penggunaan media pembelajaran kepada siswa akan mampu memudahkan memahami serta membentuk imajinasi terhadap pencapaian pembelajaran yang diinginkan, selain itu pula, dengan memanfaatkan media pembelajaran, siswa juga akan lebih paham terhadap materi pembelajaran yang diberikan.

2. Bagi Peneliti Lainnya

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti akan memberikan pencapaian bahkan kegagalan, namun pastinya peneliti berharap untuk mampu mencapai keberhasilan dari hasil penelitiannya, berhasil atau gagal suatu penelitian akan tetap memiliki manfaat bagi peneliti lainnya, sebagai tolok ukur, dan referensi penelitian yang relevan.

1.6 Asumsi dan Keterbatasan Peneliti

1. Asumsi Pengembangan

Media pembelajaran Kritik membangun ini di kemas dalam bentuk aplikasi yang memiliki beberapa fitur yang menarik untuk membentuk kesan dalam proses penggunaannya, serta tema kedaerahan menjadi ciri khas bagi media kritik membangun

2. Keterbatasan Pengembangan

Media dapat memiliki kelemahan pada pengguna, apabila pengguna mengalami masalah jaringan nirkabel, yang mengakibatkan media tidak dapat di

akses, karena media Kritik membangun merupakan platform yang digunakan secara daring, peneliti juga membatasi penelitian model 4D tahap ke 3 di mana tujuan hal ini agar penelitian akan cepat dan efisien dalam proses penelitian.

1.7 Definisi Operasional

1. Pengembangan

Pengembangan merupakan salah satu jenis dari penelitian, yang mana pengembangan akan memperbaharui, atau menciptakan suatu hal yang dapat digunakan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Wahyu (2020:11), pengembangan secara etimologi berasal dari kata kembang yang berarti menjadi tambah sempurna. Dengan ini dapat disimpulkan bahwasannya pengembangan adalah salah satu jenis penelitian untuk memperbaharui, menciptakan, dan menyempurnakan secara sistematis.

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan dalam bentuk visual, cetak, audio dan masih banyak lagi. Media pembelajaran berfungsi untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih kreatif dan inovatif.

2. Kritik membangun

Kritik membangun adalah nama media pembelajaran yang dipilih oleh peneliti, pemilihan nama Kritik membangun berlandaskan pada tujuan peneliti, untuk menerapkan tujuan pencapaian dari media pembelajaran, di mana siswa mampu menciptakan kritik yang memiliki isi, serta nilai motivasi dari karya yang di kritik.

3. Menulis Kritik Sastra

Menulis kritik sastra adalah tujuan dari peneliti terhadap media pembelajaran Kritik membangun, di mana peneliti berharap media pembelajaran yang dibuat akan selaras dengan materi ajar yang dipelajari oleh siswa.

